

**DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT:  
STUDI MODAL SOSIAL DAN MODEL PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT DI DUSUN MANGUNAN,  
KABUPATEN BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

**IDA PUSPITA**  
**NIM.16230055**

**Pembimbing:**

**Dr. Abdur Rozaki, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197507012005011007**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor : B-484/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT : STUDI MODAL  
SOSIAL DAN MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI  
DUSUN MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDA PUSPITA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16230055  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juni 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M. Si  
SIGNED



Penguji II  
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5ee73fa117669



Penguji III  
Dr. Hj. Sriharini, S. Ag., M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 5ee852f6258e2



Yogyakarta, 09 Juni 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5ee8a02b83457



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ida Puspita  
NIM : 16230055  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT :  
STUDI MODAL SOSIAL DAN MODEL  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI DUSUN  
MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 09 Juni 2020

Mengetahui  
Ketua Prodi PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si  
NIP. 19810428 2003 12 1 003

Pembimbing

Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M.Si  
NIP. 197507012005011007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Puspita  
NIM : 16230055  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Destinasi Digital Pasar Kaki Langit: Studi Modal Sosial dan Model Pengembangan Masyarakat Di Dusun Mangunan Kabupaten Bantul* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Juni 2020

Yang menyatakan,



Ida Puspita  
16230055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Puspita  
NIM : 16230055  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat suatu instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Juni 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Ida Puspita  
16230055

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Untuk yang tercinta terkasih Ayah dan Ibundaku**

Teruntuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang sudah senantiasa bersabar membimbing dan bekerja keras membanting tulang untuk biaya pendidikan. Terimakasih atas segala pengorbanan sejak dini hingga saya besar sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana. Kini saatnya saya akan membuktikan bahwa pendidikan yang sejak dulu ditempuh akan membuahkan hasil yang membanggakan.

**Serta saudara perempuan saya Rike Oriza dan Winda Puspita**

**Almamaterku Pengembangan Masyarakat Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Seluruh Sahabat**

Untuk seluruh sahabat yang selalu mendukung dan memberikan semangat dikala sendu pilunya perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semuanya yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*“Jangan pernah takut untuk mencoba, bersikap optimis hindari pesimis jika kita memiliki keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan membahuh mewujudkannya....*

*Berusahalah di sertai doa dan jangan lupa untuk bersyukur”*

لَعْنُ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.<sup>1</sup>*

~ Q.S Ibrahim Ayat 7 ~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an, 14 : 7.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia, barokah serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Baginda Muhammad SAW, qhotamul Annbiya yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya. Pada skripsi ini penulis sadar bahwa terselesaikannya skripsi ini atas bantuan pertolongan dari beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Phil. Sahiron, M.A Selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah bersabar dan mau meluangkan waktu untuk memberikan nasihat, masukan, arahan dan bimbingannya. Semoga selalu diberikan berkah yang melimpah untuk Bapak dan keluarga Aamiin.
5. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan berjasa bagi penulis. Semoga kesehatan, keselamatan selalu menyertai.



6. Dra. Siti Syamsiatun, M.A., Ph. D, selaku Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghantarkan peneliti ke dalam wawasan yang luas.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang dengan tulus memberikan ilmu, wawasan dan keterampilan kepada penulis.
8. Seluruh petugas TU (Tata Usaha) beserta staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam memperlancar proses administrasi penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sudarto dan Ibunda Karniyati yang selalu mendoakan dan mendukung penulis agar bisa menyelesaikan skripsi perkuliahan ini tepat waktu.
10. Kepada teman-teman PPM: Mei Rizka, Niken Triyani, Niken Dyah, Nendi Yusuf dan Ayub Khan dan sahabat PMI angkatan 2016 yang selalu mendukung penulis dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Kakak Datuk Mahmud yang selalu memberikan motivasi dan memberikan dukungan untuk mengerjakan skripsi.
12. Kepada Adik David Safti Anggara yang selalu menyemangatiku, memotivasi agar dapat lulus bersama dan sukses bersama.
13. Kepada teman-teman KKN Hargomulyo Kulon Progo yang memberikan kenangan terindah: Adelia Putri, Meli Apriyati, Rizka, Biyan Ambarayadi, Ridho Jatmiko Aji, Anggi Siregar dan Makmun Khodori.

14. Kepada Ibu kos Bu Endang dan Pak Poniran yang selalu memberikan semangat, memberikan tempat berteduh dan menginap selama penulis menempuh pendidikan semoga sehat selalu. *Om swastiastu* semoga panjang umur.
15. Kepada Pengelola wisata Destinasi Digital Pasar Kaki Langit: Bapak Suparman, Sumidjan, Purwono dan Purwoharsono yang selalu memberikan jawaban dan memberikan ilmu untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Eko Carik Mangunan serta Bapak Suyadi Kepala Dusun Mangunan yang membantu penulis untuk menggali pertanyaan seputar dusun.

Akhirnya berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Semoga skripsi ini efek positif dan ilmu pengetahuan bagi semua halangan. Sebelumnya penulis mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Gunungkidul, 09 Juni 2020

Penulis,

Ida Puspita

## ABSTRAK

Ida Puspita, ***DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT : STUDI MODAL SOSIAL DAN MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI DUSUN MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL***. Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Destinasi Digital merupakan produk pariwisata yang kreatif dan menawarkan nilai-nilai budaya di Indonesia yang dikemas secara kekinian melalui promosi digital. Pembangunan Destinasi Digital menggunakan kekuatan modal sosial dengan model pengembangan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur modal sosial dan model pengembangan masyarakat beserta dampak dalam pengembangan destinasi digital Pasar Kaki Langit Mangunan. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan lacak dokumentasi. Teknik Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan metode dan sumber dengan analisis data interaktif Model Miles And Huberman melalui: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data penelitian ini berbentuk tulisan dan menerangkan apa adanya data yang diperoleh di lokasi penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Destinasi Digital Pasar Kaki Langit merupakan destinasi yang menawarkan wisata kearifan lokal seperti budaya dan kuliner yang dikreasi oleh komunitas Generasi Pesona Indonesia (Genpi) dan masyarakat Mangunan. Pembangunan destinasi ini menggunakan kekuatan modal sosial dengan unsur yang terdiri dari jaringan sosial, norma dan kepercayaan di dalam suatu kelompok. Model pengembangan masyarakat yang diterapkan dalam mempertahankan keberlanjutan destinasi digital Pasar Kaki Langit menggunakan Model Pentahelix sesuai dengan perintah Menteri Pariwisata Republik Indonesia. Model ini mengkolaborasikan beberapa *stakeholders* diantaranya: *government, community, academics, business dan media* yang memiliki tujuan untuk mendukung inovasi bersama. Generasi Pesona Indonesia (Genpi) menjadi salah satu *stakeholder* yang memberikan dana pembangunan Pasar Kaki Langit sebesar Rp.24.000.0000 (dua puluh empat juta rupiah) kepada pengelola wisata. Adapun dampak

yang ditimbulkan dari pembangunan destinasi digital Pasar Kaki Langit diantaranya: dampak sosial yaitu meningkatnya keterampilan masyarakat dan perubahan struktur mata pencaharian. Dampak ekonomi diantaranya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Dampak budaya diantaranya pelestarian kearifan lokal kemudian dampak negatif dari pariwisata ini adalah masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata..

Kata Kunci: Destinasi Digital, Modal Sosial dan Model Pengembangan Masyarakat



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN JILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum Dusun Mangunan.....	29
1. Letak dan Kondisi Geografi Dusun Mangunan .....	29
2. Kondisi Demografi Dusun Mangunan.....	31
3. Kondisi Ekonomi .....	32
4. Sosial Budaya dan Keagamaan.....	35



B.	Gambaran Umum Destinasi Digital Pasar Kaki Langit.....	37
1.	Destinasi Digital .....	37
2.	Sejarah Peresmian Destinasi Digital Pasar Kaki Langit .....	44
3.	Profil Destinasi Digital Pasar Kaki Langit .....	46
4.	Fasilitas Destinasi Digital Pasar Kaki Langit .....	47
5.	Struktur Kepengelolaan Pasar Kaki Langit .....	52
BAB III MODAL SOSIAL DAN MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT BESERTA DAMPAK DARI PEMBANGUNAN DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT .....		
A.	Unsur Modal Sosial Dalam Pembangunan Pasar Kaki Langit .....	55
1.	Relasi Sosial ( <i>Social Relations</i> ).....	56
2.	Norma ( <i>Norms</i> ).....	60
3.	Kepercayaan ( <i>Trust</i> ) .....	63
B.	Model Pengembangan Masyarakat Pasar Kaki Langit Mangunan .....	66
1.	Pemerintah ( <i>Government</i> ).....	66
2.	Komunitas ( <i>Community</i> ).....	71
3.	Akademisi ( <i>Academics</i> ) .....	74
4.	Bisnis ( <i>Business</i> ).....	76
5.	Media .....	78
C.	Dampak Pengembangan Destinasi Digital Pasar Kaki Langit.....	81
1.	Dampak Sosial.....	81
2.	Dampak Ekonomi.....	84
3.	Dampak Budaya.....	89
4.	Dampak Negatif Pasar Kaki Langit.....	92
BAB IV PENUTUP.....		
A.	Kesimpulan .....	94
B.	Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA.....		
100		
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		
109		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....		
116		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Dusun Mangunan.....	31
Tabel 2	Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Mangunan.....	34
Tabel 3	Jumlah Pedapatan Pasar Kaki Langit 2018.....	87
Tabel 4	Jumlah Pendapatan Pasar Kaki Langit 2019.....	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ilustrasi Teori Peneliti .....	21
Gambar 2	Peta Dusun Mangunan.....	30
Gambar 3	Aneka Toga Pekarangan Warga .....	33
Gambar 4	Merti Desa Mangunan .....	36
Gambar 5	Jajanan Pasar Kaki Langit .....	40
Gambar 6	Pakaian Tradisional Dusun Mangunan.....	41
Gambar 7	Gubug Penukaran Koin .....	42
Gambar 8	Homestay Dusun Mangunan .....	42
Gambar 9	Gejog Lesung .....	43
Gambar 10	Spot Foto Destinasi Digital .....	44
Gambar 11	Pasar Kaki Langit Pasar Kaki Langit .....	46
Gambar 12	Logo Pasar Kaki Langit.....	47
Gambar 13	Tempat Sampah dan Wastafel .....	48
Gambar 14	Aula Destinasi Digital Pasar Kaki Langit .....	50
Gambar 15	Sekretariat Informasi .....	51
Gambar 16	Lapangan Amphiteater .....	51
Gambar 17	Struktur Kepengelolaan Pasar Kaki Langit.....	52
Gambar 18	Struktur Organisasi Desa Wisata Kaki Langit .....	53
Gambar 19	Peresmian Pasar Kaki Langit .....	68
Gambar 20	Wawancara Pak Eko.....	69
Gambar 21	Kwitansi PAD Dari Kaki Langit .....	69
Gambar 22	Promosi Pasar Kaki Langit.....	72
Gambar 23	KKN UGM dan STPB.....	75
Gambar 24	Instagram Pasar Kaki Langit .....	80
Gambar 25	Wawancara .....	85
Gambar 26	Dokumen Pendapatan Pengunjung Wisata.....	87
Gambar 27	Pelestarian Budaya .....	90
Gambar 28	Solidaritas Masyarakat .....	91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT : STUDI MODAL SOSIAL DAN MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI DUSUN MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini maka peneliti akan memberikan penjelasan beberapa istilah penting yang menyangkut modal sosial, model pengembangan masyarakat, destinasi digital dan Dusun Mangunan. Beberapa istilah penting diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Modal Sosial

Modal sosial merupakan kemampuan masyarakat dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok masyarakat.<sup>1</sup> Modal sosial lazim dikaitkan dengan upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial.<sup>2</sup> Modal sosial pada dasarnya memiliki tiga unsur penting yang menjadi perekat dalam hubungan sosial diantaranya: jaringan sosial, norma

---

<sup>1</sup>Uma Adi Kusuma, dkk., “Modal Sosial dan Ekowisata: Studi Kasus di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal JIEP*, Vol.12:2, (November 2017), hlm.3.

<sup>2</sup>Sunyoto Usman, *Modal Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 2018), hlm. 5.

sosial dan kepercayaan sosial yang ditumbuhkan dalam kerja sama kelompok tersebut.<sup>3</sup> Penelitian ini modal sosial merupakan kekuatan sumber daya manusia yang di dalamnya memiliki relasi sosial, norma dan kepercayaan untuk pembangunan Destinasi Digital Pasar Kaki Langit di Dusun Mangunan.

## 2. Model Pengembangan Masyarakat

Model pengembangan masyarakat merupakan proses dalam menciptakan suatu kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif dari masyarakat.<sup>4</sup> Model pengembangan masyarakat dalam penelitian ini menggunakan Model Pentahelix. Model Pentahelix merupakan model pengembangan masyarakat yang mendukung inovasi bersama melalui kolaborasi optimasi peran akademisi (*academics*), bisnis (*business*), komunitas (*community*), pemerintah (*government*) and media.<sup>5</sup>

## 3. Destinasi Digital

Pengertian dari destinasi digital merupakan produk pariwisata yang kreatif yang menggunakan nilai budaya di Indonesia yang

---

<sup>3</sup> Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran dan Sosiologi*, Vol. 3:2 (Januari 2019), hlm. 6.

<sup>4</sup> Abdul Halim, *Model Pengembangan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram*, Skripsi (Semarang: Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2017), hlm. 31.

<sup>5</sup> Handy Aribowo dkk., "Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik", *Jurnal Manajemen Bisnis*, ISSN: 2528-2433 (2019), hlm. 3.



dikemas secara kekinian menggunakan media digital. Dalam penelitian ini destinasi digital merupakan produk pariwisata yang menawarkan wisata kearifan lokal seperti kuliner tradisional dan kebudayaan yang dikreasi oleh komunitas Generasi Pesona Indonesia (Genpi) serta masyarakat Dusun Mangunan. Pembangunan destinasi ini didukung oleh Menteri Pariwisata Republik Indonesia sebagai pencipta program.<sup>6</sup> Destinasi digital ini memiliki nilai jual estetis pada setiap spotnya, yang dapat diabadikan melalui berbagai media seperti foto, maupun video untuk diunggah di media sosial.<sup>7</sup>

#### **4. Pasar Kaki Langit Mangunan**

Filosofi yang cukup mendalam dari arti kata Kaki Langit digunakan sejatinya adalah obat, cita-cita dan doa. Nama Kaki diistilahkan masyarakat dapat melangkah dan bergerak. Bergerak di sini artinya masyarakat dapat menuju kesejahteraan. Sedangkan Langit simbol dari cita-cita yang tinggi. Terbentuknya Pasar Kaki Langit ini sebagai ikhtiar masyarakat untuk bergerak maju menjadi masyarakat yang sejahtera.<sup>8</sup> Lokasinya berada di Dusun Mangunan, Desa

---

<sup>6</sup> Anwar Effendi, Destinasi Digital Jadi Daya Tarik Pariwisata, <https://www-pikiran-rakyat--com.cdn>, diakses pada tanggal 4 April 2020, Pukul 12:09WIB.

<sup>7</sup> Imam Nur Hakim, “Pergeseran Budaya Siber & Visual di Sector Pariwisata Indonesia”, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Seni dan Desain (Jakarta: FBA Unesa, 25 Oktober 2018), hlm. 27.

<sup>8</sup> Ahmad Syarifudin, Kaki Langit, “Satu Konsep Desa Wisata Dan Doa Menuju Kesejahteraan”, <https://jogja-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka peneliti memberikan tema yang tepat untuk skripsi ini dengan judul , “DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT : MODAL SOSIAL DAN MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI DUSUN MANGUNAN KABUPATEN BANTUL” yang merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis kekuatan sumber daya manusia (modal sosial) beserta model pengembangan masyarakat di Dusun Mangunan.

## **B. Latar Belakang**

Dusun Mangunan merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kekayaan alam dan budaya serta potensi sumber daya manusia yang mumpuni dimiliki oleh Dusun Mangunan.<sup>9</sup> Keberadaan kuliner tradisional yang hampir punah di daerahnya menjadi permasalahan yang harus dihadapi. Selain itu, harga pupuk dan bibit yang semakin mahal tidak sebanding dengan pembelian membuat petani menjadi resah.

Berbagai permasalahan yang muncul pada tahun 2017 kemudian dipecahkan oleh Purwoharsono aktor Desa Wisata Kaki Langit dan ketua Koperasi Notowono. Purwoharsono yang mengajak masyarakat beserta pengelola wisata lainnya untuk

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Suparman, Pengelola Pasar Kaki Langit, Pada tanggal 28 Desember 2019, Pukul 09:56 WIB.

mengembangkan kuliner tradisional di daerahnya melalui pembangunan pariwisata.<sup>10</sup> Pembangunan pariwisata ini didukung oleh Menteri Pariwisata (Arief Yahya) untuk mewujudkan pembangunan 100 destinasi digital (*digital destination*) di 34 (tiga puluh empat) Provinsi Indonesia. Salah satunya adalah Dusun Mangunan yang berada di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

Pembangunan pariwisata ini terdapat pada Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016.<sup>11</sup> Destinasi digital yang dibangun di Dusun Mangunan sesuai dengan pedoman UNWTO (*UN World Tourism Organization*) sebagai pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan nilai-nilai budaya di Indonesia.<sup>12</sup> Pembangunan pariwisata berkelanjutan menuntut berbagai pihak berkecimpung untuk mengonservasikan lingkungan dan kebudayaan yang masuk dalam sumber daya pariwisata.<sup>13</sup>

Pengelola wisata menggunakan modal sosial untuk mempengaruhi hubungan kerja sama yang dapat memfasilitasi tindakan kolektif dalam penyelesaian masalah.<sup>14</sup> Penguatan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Sumidjan, Ketua 2 Pasar Kaki Langit, Pada tanggal 7 Desember 2019, Pukul 08:49 WIB.

<sup>11</sup>Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Berkelanjutan, Pasal 3 ayat (abcd).

<sup>12</sup>Rifqi Aupal Sutisna, Kemenpar Targetkan Tahun 2020 Seluruh Destinasi Wisata Tersertifikasi, <https://amp-kompas-com.cdn.ammproject>, diakses pada tanggal 21Maret 2020.

<sup>13</sup> Fahrurzozy Darmawan, Membangun Pariwisata Berkelanjutan, <https://m-republika-co.id.csn.amprproject.org/>, diakses pada tanggal 22 Maret 2020, Pukul 17:12 WIB.

<sup>14</sup>Uma Adi Kusuma, dkk., “Modal Sosial dan Ekowisata : Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi”, hlm. 3.

modal sosial ini memperhatikan unsur relasi sosial, norma dan kepercayaan diantara anggotanya untuk mencapai tujuan program destinasi digital yang berkelanjutan.<sup>15</sup> Relasi yang dimiliki oleh pengelola wisata diantaranya Pemerintah Desa, Menteri Pariwisata, Generasi Pesona Indonesia, Masyarakat, Pengelola Pasar dan Pokdarwis. Relasi ini terbentuk karena adanya tujuan yang sama yaitu pembangunan destinasi digital. Kekuatan jaringan sosial ini mampu mendukung dalam pengembangan pariwisata.<sup>16</sup> Kementerian Pariwisata memberikan dukungan melalui komunitas Generasi Pesona Indonesia (Genpi) untuk mempromosikan pariwisata melalui media sosial. Komunitas ini berdiri di bawah naungan perusahaan yang berbadan hukum Nomor AHU-0041904.AH.01.01 tahun 2018.<sup>17</sup> Pembangunan destinasi digital berhasil diresmikan pada tanggal 10 Desember 2017 dengan nama Pasar Kaki Langit. Pasar tersebut buka pada hari sabtu dan minggu dan menjual berbagai aneka produk makanan tradisional dan aneka kerajinan.<sup>18</sup> Pengembangan pariwisata ini melibatkan banyak sektor diantaranya: pemerintah,

---

<sup>15</sup> Rusdy dan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", hlm. 39.

<sup>16</sup>Husnul Khotimah, *Persahabatan, Persaingan Dan Kemakmuran : Studi Modal Sosial Di Kalangan Petani Kakao Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 8.

<sup>17</sup>GENPI, Tentang Kami, <https://www.genpi.co/pages/1/tentang-kami>, diakses pada tanggal 8 Februari 2020, Pukul 08:21 WIB.

<sup>18</sup>GENPI, pasar kakilangit akan hadir reguler tiap sabtu dan minggu, <https://genpijogja-com.cdn.ampproject.org>, pada tanggal 29 desember 2019.

komunitas, akademisi, pebisnis dan media untuk mendukung keberlanjutan Destinasi Digital Pasar Kaki Langit.<sup>19</sup>

Pembangunan pariwisata ini memberikan dampak bagi masyarakat Dusun Mangunan diantaranya perubahan struktur mata pencaharian, meningkatkan keterampilan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan pelestarian budaya. Sesuai data pada tahun 2017 jumlah pengunjung Pasar Kaki Langit mulai dari 1.139 wisatawan. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan total jumlah wisatawan sebanyak 21.643 orang dengan pendapatan Rp. 290.639.000. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah pengunjung namun pendapatan meningkat dengan total Rp. 308.220.000.<sup>20</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji kekuatan sumber daya manusia dalam pembangunan destinasi digital Pasar Kaki Langit beserta model pengembangan masyarakat yang diterapkan oleh pengelola wisata untuk mendukung keberlanjutan destinasi digital. Sementara itu peneliti juga akan mengkaji mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya destinasi digital Pasar Kaki Langit. Oleh karena itu judul penelitian ini yaitu “DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT: STUDI MODAL SOSIAL DAN MODEL

---

<sup>19</sup>Tempo, Pentahelix, Lima Unsur Kekuatan Pembangunan di Jawa Barat, <https://nasional-tempo-co.cdn.ampproject>, diakses pada tanggal 21 Maret 2020, Pukul 19:34 WIB.

<sup>20</sup>Dokumentasi Desa Wisata Kaki Langit, dalam *Profil Desa Wisata Kaki Langit* 10 Februari 2019, hlm. 22-28.



## PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI DUSUN MANGUNAN KABUPATEN BANTUL”.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: *Pertama*, kekuatan apa yang dimiliki oleh Dusun Mangunan dalam pembangunan Destinasi Digital Pasar Kaki Langit Di Dusun Mangunan. *Kedua*, bagaimana penerapan model pengembangan masyarakat oleh pengelola wisata dalam mempertahankan keberlanjutan Destinasi Digital Pasar Kaki Langit? *Ketiga*, apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata di Pasar Kaki Langit di daerahnya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. *Pertama*, mendeskripsikan kekuatan yang dimiliki oleh Dusun Mangunan dalam pembangunan Destinasi Digital Pasar Kaki Langit. *Kedua*, mendeskripsikan model pengembangan masyarakat yang diterapkan pengelola wisata dalam mempertahankan keberlanjutan Pasar Kaki Langit Mangunan. *Ketiga*, menjelaskan dampak yang dirasakan Destinasi Digital masyarakat dari pembangunan Pasar Kaki Langit Mangunan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis sehingga dapat menjadi acuan atau referensi penelitian

selanjutnya di bidang sosial khususnya prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Selain itu dengan terselesaikannya penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis diantaranya: *Pertama*, bagi penulis. Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara membangun dan mengembangkan produk destinasi digital. *Kedua*, bagi pembaca. Menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran tentang cara membangun dan mengembangkan pariwisata. *Ketiga*, bagi lokasi. Memberikan kontribusi pemikiran sebagai evaluasi untuk pengembangan relasi sosial di Pasar Kaki Langit Mangunan.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu “DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT : STUDI MODAL SOSIAL DAN MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI DUSUN MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL”. Peneliti membutuhkan beberapa referensi yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menambah informasi sebagai dasar dan penguat keaslian yang dihasilkan dalam skripsi ini diantaranya :

Skripsi penelitian Ika Nur Halimah, berjudul “Penguatan Pengelola Desa Wisata Guna Mendukung Perkembangan Destinasi Digital Desa Wisata Kaki Langit, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang pengaruh perkembangan teknologi dalam bidang pariwisata melalui program destinasi digital yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Penelitian ini dianalisis

menggunakan konsep AGIL dalam Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons untuk mendukung perkembangan destinasi digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik *snowball*. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengelola melakukan inovasi kuliner untuk menarik minat generasi milenial dengan melakukan kerja sama dengan Generasi Pesona Indonesia terkait promosi melalui media sosial.<sup>21</sup>

Skripsi penelitian Dian Ayu Lestari, berjudul “Peran Kuliner Desa Wisata Kaki Langit di Desa Mangunan, Yogyakarta”. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang kuliner tradisional yang bertujuan untuk mengidentifikasi kuliner yang ada di Desa Wisata Kaki Langit dan mengetahui persepsi wisatawan terhadap kuliner serta peran kuliner tradisional. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan skala likert. Hasil dari penelitian ini menjelaskan persepsi wisatawan terhadap kuliner diantaranya keberagaman kuliner, makanan khas dan harga proporsi nilai. Peran kuliner di Desa Wisata Kaki Langit semakin meningkatkan eksistensi wisata dan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal yaitu

---

<sup>21</sup> Ika Nur Halimah, *Penguatan Pengelola Desa Wisata Guna Mendukung Perkembangan Destinasi Digital Desa Wisata Kaki Langit, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Pembangunan Sosial Dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, 2018).

memberikan peningkatan taraf ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan.<sup>22</sup>

Skripsi penelitian yang dilakukan Nuri Aflakha Warohmah, berjudul “Fungsi Komunikasi Kelompok Dalam Eksistensi Desa Wisata”. Penelitian ini menjelaskan fungsi komunikasi di dalam Desa Wisata Kaki Langit. Fungsi yang digambarkan berupa fungsi hubungan sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasi, fungsi *problem solving* dan fungsi terapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola Desa Wisata Kaki Langit memiliki cara sendiri untuk mempertahankan eksistensi ditengah keberadaan desa wisata lainnya. Dalam mempertahankan eksistensi fungsi komunikasi.<sup>23</sup>

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Selvia Puriyantika Hutami, berjudul “Pengaruh *Celebrity Endorser* Dan Citra Destinasi Digital Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Milenial di Desa Kaki Langit Bantul”. Penelitian ini menjelaskan keberadaan *celebrity endorser* sebagai seseorang pemasar yang memiliki visibilitas, kredibilitas, daya tarik dan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis jalur regresi linier berganda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model VisCAP dalam promosi melalui

---

<sup>22</sup>Dita Ayu Lestari, *Peran Kuliner Desa Wisata Kaki Langit Di Desa Mangunan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Prodi Sarjana Destinasi Pariwisata Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, 2018).

<sup>23</sup>Nuri Aflakha Warohmah, *Fungsi Komunikasi Kelompok Dalam Eksistensi Desa Wisata*, Skripsi (Yogyakarta : Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

*celebrity endorser* dan teori enam elemen kognitif untuk mengukur citra destinasi digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas Yuki Kato yang berkunjung ke destinasi digital menjadi lebih meningkat jika dimediasi oleh citra destinasi digital.<sup>24</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Septian Emma Dwi Jatmika dan Anissa Intan Fadila, berjudul “Edukasi Mengenai *Hygiene* Dan Sanitasi Makanan Di Pasar Kaki Langit Dusun Mangunan Dlingo Bantul”. Dalam penelitian ini dilakukan karena masalah *hygiene* dan sanitasi makanan menjadi masalah yang sudah lama dan terus berulang terjadi serta mengancam jutaan orang. Oleh karena itu dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai *hygiene* dan sanitasi makanan bagi para penjual makanan di Pasar Kaki Langit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan penjual makanan di Pasar Kaki Langit mengenai *hygiene* dan sanitasi makanan.<sup>25</sup>

Berdasarkan penelitian literatur di atas diketahui bahwa terdapat kesamaan pada objek kajian yaitu lokasinya Kaki Langit, akan tetapi fokus dari masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian skripsi ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Halimah, berfokus pada penguatan

---

<sup>24</sup>Selvia Puriyantika Hutami, *Pengaruh Celebrity Endorser Dan Citra Destinasi Digital Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Milenial Di Desa Kaki Langit Bantul*, Skripsi (Bandung: Industri Perjalanan, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2019).

<sup>25</sup>Septian Emma dan Anissa Intan, “Edukasi Mengenai *Hygiene* dan Sanitasi Makanan di Pasar Kaki Langit Dusun Mangunan Dlingo Bantul”, *Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3: 3 (Desember 2019).

pengelola desa wisata. Selanjutnya penelitian Dian Ayu Lestari, berfokus pada peran kuliner. Penelitian Nuri Aflakha Warohmah, berfokus pada fungsi komunikasi kelompok. Penelitian Selvia Puriyantika Hutami, berfokus pada pengaruh *Celebrity Endorser*. Kemudian penelitian Septian Emma Dwi Jatmika dan Anissa Intan Fadila, berfokus pada edukasi mengenai *hygiene* dan santasi makanan. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada modal sosial dan model pengembangan masyarakat beserta dampak dari pembangunan Pasar Kaki Langit.

### **G. Kerangka Teori**

Untuk menggali lebih dalam mengenai tema yang akan dibahas maka peneliti menggunakan beberapa teori sebagai kerangka berfikir dalam menjawab rumusan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah “DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT : STUDI MODAL SOSIAL DAN MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI DUSUN MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL”. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial, teori model pengembangan masyarakat dan teori dampak sebagai berikut:

#### **1. Modal Sosial**

Menurut Sunyoto Usman, modal sosial adalah lazim dikaitkan dengan upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial. Modal sosial memiliki energi yang dapat



memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha. Elemen penting yang terdapat dalam modal sosial diantaranya: *network*, *trust* (keyakinan terhadap nilai-nilai positif yang mampu menciptakan perubahan), relasi resiprokal (tindakan saling memberi keuntungan).<sup>26</sup> Sedangkan, menurut Robert Putnam yang dikutip Dias Satria, menjelaskan bahwa modal sosial sebagai perekat sosial bagi setiap individu dalam bentuk jaringan sosial, norma dan kepercayaan sosial di dalamnya akan terjadi kerja sama yang saling menguntungkan.<sup>27</sup> Bentuk modal sosial diantaranya:

a. Jaringan Sosial (*Social Network*)

Jaringan ini merupakan relasi yang terhubung dan mampu mendorong penyebaran informasi dalam menyikapi permasalahan.<sup>28</sup> Keseluruhan sumber energi sebagai potensi sumber daya manusia dapat dimaksimalkan melalui jaringan sosial untuk mencapai kepentingan dan kebutuhan bersama.<sup>29</sup> Pembentukan jaringan sosial akan memperkuat perasaan kerja sama anggota dan menumbuhkan kepercayaan serta mendapat manfaat dari partisipasinya.<sup>30</sup> Karakter yang harus dimiliki oleh relasi

---

<sup>26</sup>Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, hlm.5-17.

<sup>27</sup>Uma Adi Kusuma, dkk., “Modal Sosial dan Ekowisata:Studi Kasus Di Bangsring Underwater Kabupaten Banyuwangi”, hlm. 4.

<sup>28</sup>Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, hlm. 128.

<sup>29</sup>Suparman Abdullah, “Potensi dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas”, *Jurnal Socius*, Vol XII (Januari 2013), hlm. 1.

<sup>30</sup>Nina Zulida Situmorang, “Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis”, Makalah disampaikan pada Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 20 Oktober 2011), hlm. 6-7.

sosial diantaranya: mentalitas berkelimpahan (suka membagi apa yang dimiliki kepada orang lain), pikiran positif kepada orang lain, kemampuan berempati (kepekaan terhadap orang lain sehingga mampu berhubungan baik), komunikasi transformasional (orang yang dapat memilih kata yang baik dan enak didengar), sifat melayani dan kebiasaan apresiatif.<sup>31</sup>

b. Norma (*Norms*)

Norma. Norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu.<sup>32</sup> Tanpa adanya seperangkat norma yang disepakati dan dipatuhi oleh masyarakat maka akan muncul keadaan *anomie* dimana setiap orang cenderung berbuat kemauan sendiri tanpa merasa ada ikatan dengan orang lain.<sup>33</sup> Macam-macam norma dalam kehidupan masyarakat diantaranya: *pertama*, norma agama mampu mengendalikan sikap dan perilaku manusia di dunia dan akhirat. *Kedua*, norma kesucilaan dengan mengendalikan tutur kata, sikap dan perilaku setiap individu melalui teguran hati nuraninya sendiri. *Ketiga*, norma kesopanan, mengatur kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. *Keempat*,

---

<sup>31</sup>Djamaludin Ancok, "Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat", *Jurnal Psikologika*, VOL. VII: 15, (tahun 2003), hlm. 4.

<sup>32</sup>Santa Luciana dan Dhyah Harjanti, "Analisis Modal Sosial Pada PT.Raja Wali Inti Probolinggo", *Jurnal Agora*, Vol. 5:1, (2017), hlm. 1.

<sup>33</sup>Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 4:1 (2003), hlm. 4.

norma hukum melindungi kepentingan orang lain.<sup>34</sup> Norma mampu mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat.<sup>35</sup>

c. Kepercayaan Sosial (*Trust*)

Kepercayaan merupakan harapan yang tumbuh dalam masyarakat yang ditunjukkan oleh perilaku jujur, kesetiaan, teratur dan kerja sama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Kepercayaan ini tumbuh dan berkembang dalam kehidupan kelompok, komunitas atau masyarakat tidak terjadi secara tiba-tiba atau mendadak. Kepercayaan ini ditumbuhkan melalui proses membangun kepercayaan secara terus-menerus. Kepercayaan ini juga ditunjukkan dari adanya kontribusi dalam kehidupan nyata dan pendapat yang dapat diterima dengan baik oleh suatu kelompok. Secara universal kekuatan ini ditumbuhkan dari adanya kejujuran, keadilan, kesetiaan, saling melindungi antar anggota kelompok dapat meningkatkan suatu ikatan sosial. Apabila suatu kelompok melakukan tindakan buruk maka dengan serta merta kepercayaan tersebut akan luntur.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Dela Sulistiawan, "Norma dan Keadilan", <https://www.researchgate.net/> diakses pada tanggal 11 Juni 2020, Pukul 15:11 WIB

<sup>35</sup> Niken Hanayani, *Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2007), hlm. 31.

<sup>36</sup> Firman Nurbudi Primjambodo dan Agung Kesna Mahatmaharati, "Membangun Modal Sosial Pada Masyarakat Di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1: 1 (Januari-Juni 2017), hlm. 14.

## 2. Model Pengembangan Masyarakat

Dalam Aam Amaliyah menjelaskann tentang tiga (3) model pengembangan masyarakat diantaranya:<sup>37</sup> Pertama, pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Inti dari proses pengembangan masyarakat adalah pengembangan kepemimpinan lokal peningkatan strategi, informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat.

*Kedua*, perencanaan sosial (*social planning*) merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas karena pengambilan keputusan dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga formal seperti lembaga pemerintahan atau swasta (LSM). *Ketiga*, Aksi sosial (*social action*) merupakan pendekatan aksi sosial didasari pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur.

Sedangkan menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya, Model Pentahelix adalah model pengembangan masyarakat

---

<sup>37</sup> Aam Amaliyah, *Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata Di Desa Wayamuli Induk Rajabasa Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm.46-47.

yang dicanangkan dalam pengembangan pariwisata untuk mendukung inovasi bersama melalui penggunaan optimasi peran *academics, business, government, community, media*.<sup>38</sup> Model ini diatur dalam Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia No 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa untuk menciptakan, memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, pengalaman dan nilai manfaat pariwisata yang akan memberikan keuntungan bagi lingkungan.<sup>39</sup> Kerja sama dengan banyak pihak mampu mendukung peran masyarakat sehingga dapat semakin tumbuh dan terarah.<sup>40</sup> Berikut ini Model Pentahelix dalam pengembangan pariwisata:<sup>41</sup>

*Pertama*, akademisi (*academics*) berperan sebagai konseptor yang mampu memberikan sumber pengetahuan dengan konsep, teori-teori terbaru dan relevan dengan kondisi pengembangan wisata. Seperti identifikasi potensi serta

---

<sup>38</sup>Handy Ariwibowo,dkk., “Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik”, *Jurnal Mebis*, ISSN: 2528-2433 hlm.34.

<sup>39</sup> Fadillah/ Wahyu Saputri, *Implementasi Model Pentahelix dalam pengembangan Pariwisata*, Skripsi (Bandar Lampung:Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2020), hlm. 43.

<sup>40</sup>Tri Yuniningsih, “Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang”, *Journal of Public Innovation*, Vol. 3: 2 (Mei 2019), hlm.4.

<sup>41</sup>Novy Setia Yunas, “Implementasi Konsep Penta Helix Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Model Lumbung Ekonomi Desa Di Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Inovasi Kebijakan*, Vol.3:1 (6 Mei 2019), hlm. 4-8.

sertifikasi produk dan keterampilan sumber daya manusia untuk meningkatkan potensi desa. *Kedua*, bisnis (*business*) sebagai enabler yang mampu menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

*Ketiga*, komunitas (*community*) berperan sebagai akselerator. Dalam hal ini komunitas merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam pengembangan potensi pariwisata. Bertindak sebagai perantara atau menjadi penghubung antar pemangku kepentingan untuk membantu masyarakat dalam keseluruhan proses. *Keempat*, pemerintah (*government*) berperan sebagai regulator dan kontroler yang memiliki peraturan dan tanggung jawab dalam mengembangkan usaha. Seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, undang-undang, pengembangan, dukungan untuk jaringan inovasi dan kemitraan publik swasta. *Kelima*, media harus bertindak sebagai *expander* yang berperan dalam mendukung publikasi dalam promosi dan membuat brand *image*.

### 3. Dampak

Menurut Leiper yang dikutip I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, ada banyak dampak positif dan negatif perekonomian dari pariwisata diantaranya:<sup>42</sup> pendapatan dari penukaran valuta asing. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata.

---

<sup>42</sup>I Gde Pitana dan Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: C.V Andi Offset, 2009), hlm. 183-193



Pendapatan pemerintah. Penyerapan tenaga kerja. *Multiplier effects*. Pemanfaatan fasilitas pariwisata.

Sedangkan dampak negatifnya perekonomian dari pariwisata diantaranya: ketergantungan terlalu besar pada pariwisata. Meningkatnya inflasi dan meroketnya harga tanah. Meningkatkan kecenderungan untuk mengimpor bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap. Sifat pariwisata musiman. Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian masyarakat.

Menurut WTO yang dikutip I Gde Pitana dan Ketut Surya, dampak sosial pariwisata diantaranya: diferensiasi struktur sosial, modernisasi keluarga ditandai dengan status baru perempuan dalam keluarga petani tradisional, memperluas wawasan masyarakat terhadap dunia luar. Sedangkan dampak budaya diantaranya: berkembang atau hilangnya kebudayaan lokal, perlindungan atau perusakan terhadap cagar budaya dan perlindungan atau perusakan kontur alam, perusakan atau perlindungan monumen bersejarah dan polusi keberadaan arsitektur tradisional.<sup>43</sup>

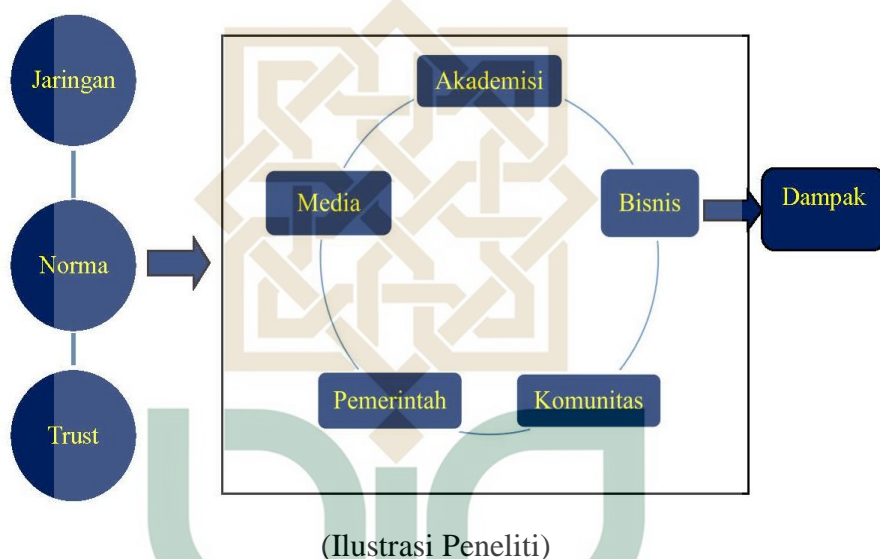
Kemudian menurut Akhmad Bories, dkk., dampak sosial dari pengembangan wisata diantaranya: meningkatnya keterampilan penduduk, transformasi struktur mata pencaharian. Dampak ekonomi diantaranya: penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berusaha dengan mendorong masyarakat sekitar melakukan terobosan baru

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm.200-203

dalam dunia usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dampak budaya diantaranya: pelestarian kebudayaan seperti cara hidup, adat istiadat, kesenian yang diwariskan.<sup>44</sup>

**Gambar 1.**  
**Modal Sosial dan Model Pengembangan Masyarakat**



Ilustrasi gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam memperkuat sumber daya manusia membutuhkan potensi modal sosial yang memiliki elemen-elemen diantaranya jaringan sosial, norma dan kepercayaan sosial. Selain itu dalam mengembangkan pariwisata diperlukannya model pengembangan masyarakat dengan Model Pentahelix yang

<sup>44</sup>Akhmad Borries, dkk., "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata", *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol. 30:1 (Januari 2016), hlm. 4.

mampu mempertahankan keberlanjutan pariwisata dan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul “DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT: STUDI MODAL SOSIAL DAN MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI DUSUN MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata lisan dan diuraikan secara naratif.<sup>45</sup> Alasan penelitian kualitatif melalui metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa maupun aktivitas sosial yang berhubungan dengan modal sosial, model pengembangan masyarakat di Pasar Kaki Langit. Selain itu juga peneliti ingin menjelaskan dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya wisata di daerahnya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Alasan memilih lokasi tersebut, *pertama*, merupakan destinasi digital (*digital destination*) pertama yang didirikan di Yogyakarta. *Kedua*, modal sosial yang masih kental. *Ketiga*, adanya pelestarian budaya dan makanan tradisional di daerah Mangunan. *Keempat*, masyarakat yang memiliki semangat untuk merubah masa depan menjadi lebih baik dengan tema ketradisionalannya.

---

<sup>45</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternative Pendekatan* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 166.

Penelitian ini membutuhkan sumber informan untuk membantu dalam proses pencarian informasi. Informan merupakan orang yang berada di lokasi penelitian yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan tema penelitian.<sup>46</sup> Penentuan informan dilakukan dengan teknik kriteria untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini merupakan orang yang paling paham, antara lain: Pemerintah desa, tokoh masyarakat dan pengelola wisata.

Peneliti melakukan proses penggalan data dua bulan terhitung dari bulan Desember 2019 sampai Januari 2020. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Sesuai dengan tema yang peneliti bawakan untuk dapat mengetahui modal sosial dan model pengembangan masyarakat. Maka penelitian dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan lacak dokumen.

Observasi langsung dilakukan ketika penyusunan proposal skripsi pada bulan Desember 2019, setelah proposal selesai penelitian ini terus berlanjut hingga terselesainya skripsi. Observasi menjadi bagian yang amat penting dalam penelitian kualitatif karena semua dapat dilihat didengar secara fleksibel. Peneliti dapat mengetahui modal sosial yang ada dan model pengembangan masyarakat yang ada di Dusun Mangunan dalam mengembangkan pariwisata.

---

<sup>46</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara secara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan tanya jawab untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai topik penelitian.<sup>47</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Pemerintah desa yang terdiri dari kesra (Eko), ketua destinasi digital Pasar Kaki Langit: (Purwoharsono, Sumidjan), pengelola (Suparman dan Purwono) tokoh masyarakat (Dukuh Suyadi) dan pedagang pasar (Ibu Rini dan Lusi).

Sedangkan wawancara semi terstruktur atau tidak terarah dilakukan secara mengalir tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>48</sup> Dimana dalam wawancara semi terstruktur peneliti menggali lebih dalam kemungkinan informasi yang diberikan oleh narasumber. Sehingga peneliti mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat dari pembangunan destinasi tersebut.

Kemudian lacak dokumen juga dilakukan untuk mendapatkan data resmi maupun pribadi. Lacak dokumen merupakan pencarian data atau pelacakan data dokumentasi yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu tata kelola keuangan, sehingga diperoleh data

---

<sup>47</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta:UNS Pres, 2006), hlm.130-131.

<sup>48</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 75.

yang sah dan bukan perkiraan.<sup>49</sup> Pada tahap lacak dokumen peneliti akan mendokumentasikan setiap kegiatan baik observasi, wawancara maupun kegiatan lainnya. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa foto tentang Pasar Kaki Langit dan dokumen data informasi lainnya yang akan dilampirkan untuk menunjang keaslian data sebagai bukti dalam melakukan pengumpulan data.

Selanjutnya teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>50</sup> Triangulasi ini untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda.<sup>51</sup> Ada 4 macam triangulasi yang dapat dimanfaatkan sebagai teknik pemeriksaan diantaranya: metode, sumber, penyidik dan teori.<sup>52</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan triangulasi metode dan sumber diantaranya. *Pertama*, triangulasi sumber merupakan cara mengecek data melalui beberapa sumber (informan) yang *relevans* dengan konteks penelitian.<sup>53</sup> Contohnya membandingkan hasil wawancara (Ketua Pasar Kaki Langit, Pak

---

<sup>49</sup> Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 50.

<sup>50</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 322.

<sup>51</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 269.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.327.

<sup>53</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 : 11 (Juni 2016), hlm. 4.



Sumidjan) dengan informan lain (Dukuh Mangunan, Pak Suyadi) yang sama mengerti.

*Kedua*, Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama melalui cara observasi, wawancara maupun dokumentasi.<sup>54</sup> Contoh, peneliti lakukan wawancara dengan Pak Suparman pengelola pasar, beliau mengatakan bahwa Pasar Kaki Langit memiliki fasilitas seperti toilet, wifi, mushola, *homestay*, wastafel, spot foto, panggung pasar, aula dan amphiteater. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan untuk mengecek kebenaran terkait fasilitas tersebut ternyata memang benar adanya.

Selanjutnya, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia. Contohnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Purwono selaku pengelola destinasi digital Pasar Kaki Langit, beliau mengatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah wisatawan. Setelah peneliti melakukan lacak dokumen pernyataan tersebut memang benar adanya destinasi digital Pasar Kaki Langit mengalami penurunan jumlah wisatawan namun mengalami peningkatan pendapatan di tahun 2019.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif dengan model Miles and Huberman. Analisis interaktif terdapat tiga langkah diantaranya reduksi data,

---

<sup>54</sup>Putri Rizca Ayu dan Fakhruddin, "Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jlanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal", *Jurnal Unitra*, Vol. 2 : 1 (Februari 2017), hlm. 3

penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>55</sup> *Pertama* mereduksi data atau proses pemilahan dan pengurangan data atau informasi. Setelah mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu data wawancara, observasi dan lacak dokumen mengenai modal sosial dan model pengembangan masyarakat beserta dampak dari pengembangan pariwisata maka akan diolah dengan cara dipilah, digolongkan antara data penting dan tidak. Adapun data penting yang dimasukkan diantaranya: unsur modal sosial jaringan sosial, norma maupun kepercayaan. Model pengembangan masyarakat dengan kolaborasi pemerintah, komunitas, akademisi, pebisnis dan media. Selain itu data penting mengenai dampak sosial, budaya dan ekonomi masyarakat perlu dimasukkan.

*Kedua*, penyajian data. Menyajikan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dari hasil penelitian lapangan yang sudah direduksi peneliti. Penyajian data informasi maka akan tersusun pola hubungan yang lebih mudah dipahami dengan mendeskripsikan modal sosial, mengembangkan model pengembangan masyarakat beserta dampak dari pembangunan Destinasi Digital Pasar Kaki Langit. *Ketiga*, penarikan kesimpulan merupakan sekumpulan data atau informasi yang tersusun dari data yang telah diperoleh dan memungkinkan peneliti dalam mengantarkan pada proses penarikan kesimpulan.<sup>56</sup> Penarikan kesimpulan penting dilakukan dengan

---

<sup>55</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209-210.

<sup>56</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:PT Refikama Aditama, 2010), hlm. 340.

menganalisis data hasil lapangan dan melihat teori yang ada untuk membandingkan dengan hasil penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan kepenulisan peneliti mendeskripsikan sistematika pembahasan dari masing-masing bab yang ada dalam skripsi ini. Berikut ini penjelasan sistematika dari masing-masing bab: Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua merupakan gambaran umum Dusun Mangunan dan gambaran umum Destinasi Digital Pasar Kaki Langit yang mendeskripsikan destinasi digital, sejarah berdirinya Destinasi Digital Pasar Kaki Langit, profil Pasar Kaki Langit, fasilitas Pasar Kaki Langit dan struktur organisasi.

Bab ketiga merupakan bagian pembahasan yang berkaitan tentang jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini peneliti membahas mengenai unsur modal, model pengembangan masyarakat beserta dampak yang ditimbulkan dari adanya pariwisata. Bab keempat merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap kepenulisan bab-bab sebelumnya. Pada akhir kepenulisan penelitian ini akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

#### **1. Unsur Modal Sosial Dalam Pembangunan Pasar Kaki Langit**

Unsur kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat dalam membangun program destinasi digital Pasar Kaki Langit ini dilakukan menggunakan kekuatan sumber daya manusia. Dimana teori kekuatan sumber daya manusia ini dikenal dengan istilah modal sosial. Pembangunan pariwisata ini menggunakan kekuatan sumber daya manusia dengan memanfaatkan unsur relasi sosial, norma dan kepercayaan dalam bekerja sama untuk mencapai suatu keberhasilan pembangunan Pasar Kaki Langit.

Relasi sosial yang dibentuk oleh pengelola wisata ini diantaranya: Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten, Menteri Pariwisata, komunitas Generasi Pesona Indonesia, tokoh masyarakat, masyarakat, Pokdariwis hingga Kelompok Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKLPMD) juga dilibatkan. Karakteristik orang-orang yang terpilih menjadi relasi ini merupakan orang yang mampu mengemukakan pendapatnya dengan cara baik kepada masyarakat, memiliki sifat mentalitas berkelimpahan dimana

mereka mau berbagi dan memiliki sifat melayani. Dalam teori modal sosial relasi sosial ini diartikan dengan jaringan sosial.

Selanjutnya, norma. Norma ini merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat maupun kelompok pengelola wisata lainnya. Norma di Dusun Mangunan terdiri dari norma agama dimana masyarakat harus saling membantu dan diterapkan dalam pembangunan pariwisata. Norma ini diatur dalam Al Maidah ayat 2. Norma agama lainnya yang diikuti oleh wisatawan dalam mendukung pengembangan pariwisata diatur dalam Q.S Al Mulk ayat 15.

Kemudian norma hukum diterapkan untuk melindungi pengelola maupun pembangunan Pasar Kaki Langit. Sementara itu norma lain yang muncul setelah dibentuknya pariwisata ini adalah norma budaya dimana masyarakat wajib dan harus melestarikan kebudayaan di Dusun Mangunan. Temuan hasil penelitian sesuai dengan teori Modal sosial yang ada bahwa pentingnya norma dalam memperkuat hubungan kerja sama.

Terakhir kepercayaan. Kepercayaan ini di muncul setelah kerja sama terjalin dalam kelompok pariwisata dan ditunjukkan melalui kesetiaan, kejujuran dalam menjalin relasi, kontribusi maupun yang dilakukan oleh setiap aktor serta upaya saling melindungi antara lain dari suatu tindakan yang bernilai negatif. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada bahwa pentingnya kepercayaan dalam membangun hubungan relasi dan kerja sama.

## 2. Model Pengembangan Masyarakat Pasar Kaki Langit Mangunan

Model pengembangan masyarakat menjadi upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata untuk mendukung keberlanjutan program destinasi digital. Model pengembangan masyarakat yang diterapkan sesuai dengan model pengembangan baru yang di canangkan oleh Menteri Pariwisata Republik Indonesia Arief Yahya ebahwa destinasi digital yang baik tentunya harus menggunakan Model Pentahelix yang terdiri dari kolaborasi aktif *stakeholder academics, business community, government dan media*. Adapun penerapan Model Pentahelix yang diterapkan oleh pengelola wisata dalam mendukung keberlanjutan pariwisata diantaranya:

*Pertama*, Pemerintah (*Government*) sebagai *regulator* atau *controler* memberikan bantuan terkait perlindungan dan dukungan dari kebijakan program destinasi digital selain itu pemerintah juga memberikan kemudahan terkait dalam menjalin relasi. Destinasi digital ini mendapat dukungan dari semua sektor pemerintah. Baik dukungan dari Dinas Pariwisata, Menteri Paariwisata, Pemerintah Desa maupun Dinas Komunikasi dan Informasi.

*Kedua*, Komunitas (*Community*) sebagai *akselerator* memiliki tujuan dalam pengembangan wisata yaitu sebagai perantara dan penghubung dengan pihak swasta. Pengelola wisata melibatkan komunitas Generasi Pesona Indonesia



dalam memperkenalkan Pasar Kaki Langit melalui digital. Komunitas mampu mendukung pengembangan pariwisata melalui kegiatan promosi melalui website tulisan-tulisan, instagram, youtube maupun twitter.

*Ketiga, Akademisi (Academics).* Perguruan tinggi mampu memberikan kreativitas ide, saran hingga berbagai bentuk pelatihan kepada masyarakat Dusun Mangunan. Diantaranya KKN UGM melakukan penelitian skripsi dan riset lainnya. Mahasiswi UNY memberikan pelatihan kepada pedagang dan pengelola terkait komunikasi berbahasa inggris. Mahasiswa STPB melakukan pengabdian kepada masyarakat dan Universitas Udaya memberikan pelatihan desain produk.

*Keempat, Bisnis (Business)* sebagai *enabler* yang mampu mempertahankan keberlanjutan pariwisata melalui kerja sama dengan PT Air Pelangi dalam penyediaan air mineral yang di jual. Hubungan kerja sama ini menguntungkan kedua belah pihak, pedagang mampu menghemat biaya dan waktu karena pengirimannya langsung ke lokasi wisata. Sedangkan kepada pebisnis keuntungan adalah sebuah relasi dan penjualan.

*Kelima, Media.* Pengelola wisata juga berkolaborasi dengan publik media untuk memperkenalkan destinasi digital Pasar Kaki Langit. Banyak sekali chanel televisi yang memperkenalkan destinasi Pasar Kaki Langit. Diantaranya: INDOSIAR, RCTI, NET TV, TVRI, TRANS 7, Dinas Pariwisata, dan lain sebagainya. Kerja sama ini dapat

terhubung karena bantuan dari Menteri Pariwisata Republik Indonesia. Selain itu wisata ini juga diperkenalkan melalui instagram, youtube, website, jurnal maupun skripsi.

### **3. Dampak Pengembangan Destinasi Digital Pasar Kaki Langit**

Pembangunan pariwisata sesuai dengan teori yang ada Menurut Akhmad Borries, dkk yaitu memberikan dampak sosial, ekonomi dan budaya kepada masyarakat sekitar. Pariwisata ini akan memberikan dampak perubahan bagi masyarakat dimana hal ini dijelaskan dalam surat Ar-Rad ayat 11. Dampak sosial diantaranya: transformasi struktur mata pencaharian masyarakat dari petani menjadi pengelola wisata, keterampilannya. Dampak ekonomi, membuka peluang pekerjaan dan peningkatan pendapatan. Dampak dampak budaya, pelestarian kearifan lokal baik seni budaya, adat istiadat, solidaritas hingga makanan tradisional yang hampir punah di daerahnya. Adapun dampak negatifnya dari pembangunan pariwisata adalah masyarakat menjadi memiliki ketergantungan pada pariwisata. Padahal pariwisata sangat rentan fluktuasi karena berbagai penyakit contohnya COVID 19 yang melanda pada tahun 2020 ini.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Destinasi Digital Pasar Kaki Langit Mangunan. Ada beberapa saran yang diharapkan dapat membantu membangun ataupun mengembangkan pariwisata di Mangunan diantaranya: *Pertama*, Alangkah baiknya pengelola wisata mampu menguatkan modal sosial khususnya relasi dimana pengelola wisata dapat menambah sektor swasta yang nantinya dapat membantu pengembangan Pasar Kaki Langit, misalnya CSR ataupun perusahaan lainnya. *Kedua*, Alangkah baiknya pengelola wisata menambah spot foto yang mampu menarik perhatian wisatawan dan menyediakan karcis diberlakukannya tarif parkir untuk roda dua (2) dan empat (4) yang dapat menambah penghasilan bagi masyarakat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi Buku

- Kasali, Rhenald. 2017. *Disruption*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 306.
- Usman, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, hlm. 5.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refikama Aditama, hlm. 340.
- Suyanto, Bagong. 2011. *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta : Kencana. hlm. 166.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta. hlm. 188.
- I Gde Pitana dan Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: C.V Andi Offset. hlm. 183-193.
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Pres. hlm.130-131.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. hlm.327
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. hlm. 269.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm. 75.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 322.
- Amirin, Tatang M. 1988. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 50.

Kolter, Philp dkk. 2019. *Marketing 4.0 Bergerak Dari Tradisional Ke Digital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 43-50.

Hardiani, Junaidi. 2009. *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*. Jambi: Hamada Prima. hlm.14.

Nur Hakim, Imam. 2018. “Pergeseran Budaya Siber & Visual di Sector Pariwisata Indonesia”, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Seni dan Desain. Jakarta: FBA Unesa, 25 Oktber. hlm. 27.

Al-Qur’an 67 : 15

Al-Qur’an 13 : 11

Al-Qur’an 5 : 2

## **B. Referensi Skripsi**

Halim, Abdul. 2017. *Model Pengembangan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram*. Skripsi. Semarang: Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo. hlm. 31.

Amaliyah, Aam. 2017. *Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata Di Desa Wayamuli Induk Rajabasa Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. hlm.46-47.

Wahyu Saputri.Fadillah. 2020. *Implementasi Model Pentahelix dalam pengembangan Pariwisata*. Skripsi. Bandar Lampung : Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. hlm. 43

Khotimah. Husnul. 2018. *Persahabatan, Persaingan Dan Kemakmuran : Studi Modal Sosial Di Kalangan Petani*

*Kakao Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. hlm. 8.

Nur Halimah, Ika. 2018. *Penguatan Pengelola Desa Wisata Guna Mendukung Perkembangan Destinais Digital Desa Wisata Kaki Langit, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pembangunan Sosial Dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada.

Ayu Lestari, Dita 2018. *Peran Kuliner Desa Wisata Kaki Langit Di Desa Mangunan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Sarjana Destinasi Parwisata Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.

Alflakha Warohmah, Nuri. 2019. *Fungsi Komunikasi Kelompok Dalam Eksistensi Desa Wisata*. Skripsi. Yogyakarta : Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.

Puriyantika Hutami, Selvia. 2019. *Pengaruh Celebrity Endorser Dan Citra Destinasi Digital Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Milenial Di Desa Kaki Langit Bantul*. Skripsi. Bandung: Industri Perjalanan, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

Hanayani, Hanayani 2017. *Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta. hlm. 31.

### **C. Referensi Jurnal**

Adi Kusuma, Uma dkk. 2017. “Modal Sosial dan Ekowisata: Studi Kasus di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi”. *Jurnal JIEP*, Vol. 12 : 2. November. hlm.3.



- Firman Nurbudi Primjambodo dan Agung Kesna Mahatmaharati. 2017. "Membangun Modal Sosial Pada Masyarakat Di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1: 1, Januari-Juni. Hlm. 14.
- Djamaludin Ancok. 2003. "Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat", *Jurnal Psikologika*. VOL. VII: 15. hlm. 4.
- Hadi, Sumasno. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 : 11. Juni. hlm. 4.
- Putri Rizca Ayu dan Fakhrudin. 2017. "Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jlanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal". *Jurnal Unitra*. Vol. 2 : 1. Februari. hlm. 3.
- Putri Rizkiyah, dkk. 2019. "Sinergitas Pentahelix Dalam Pemulihan Pariwisata Paca Bencana Erupsi Gunung Api Sinabung Di Kabupaten Karo Sumatra Utara". *Jurnal IPTA* , Vol. 7 : 2, hlm. 10-13.
- Fathy, Rusydan. 2019. "Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas dan Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Pemikiran dan Sosiologi*. Vol. 3:2. Januari. hlm. 6.
- Aribowo, Handy. 2019. "Alexander Wirapraja, Yudithia Dian Putra, Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik". *Jurnal Manajemen Bisnis*, ISSN: 2528-2433. hlm. 3.
- Rusdy dan Fathy. 2019. "Modal Sosial:Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol. 3:2. Juni. hlm. 39.
- Sugiyarto dan Rabith Jihan Amarul. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 7 : No 1. Maret.hlm. 2.

- Alfiasari. 2008. "Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Di Kelurahan Kedunga Jaya, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor", *Jurnal IPB*, Vol. 1 Januari. hlm. 8.
- Syakra, Rusydi. 2003. "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 4:1. hlm. 4.
- Septian Emma dan Anissa Intan. 2019. "Edukasi Mengenai Hygiene dan Sanitasi Makanan di Pasar Kaki Langit Dusun Mangunan Dlingo Bantul". *Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3: 3. Desember.
- Abdullah, Suparman. 2013. "Potensi dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas", *Jurnal Socius*. Vol XII. Januari. hlm. 1.
- Dian Widya Setyaanti dan Dwi Sadono. 2011. "Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir". *Jurnal Transdisiplin Sosiologi Komunikasi dan Ekologi Manusia*, Vol 5: 3. November. hlm. 2.
- Hidayati, Deny. 2016. "Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air". *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 11: 1. Juni. hlm. 40.
- Setia Yunas, Novy. 2019. "Implementasi Konsep Penta Helix Dalam Pengembangan Desa Melalui Pengembangan Potensi Desa Melalui Lumbung Ekonomi Desa Di Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Inovasi Kebijakan*, Vol. 3 : 1. Mei. hlm. 43.
- Noor Kristiyanto, Eko. 2017. "Kedudukan Kearifna Lokal Dan Peranan Masyarakat Dalam Penataan Ruang Di Daerah", *Jurnal Rechts Vinding*, Vol. 6: 2. Agustus. hlm. 5.

- Putri Febrina. Rahamita dkk. 2017. “ Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol:45 : 1 . April. hlm. 6.
- Hasbullah. 2012. “REWANG: Kearifan Lokal Dalam Membangun Solidaritas Dan Integrasi Sosial Masyarakat Di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkulu”. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol: 9: 2 Desember. Hlm. 4.
- Santa Luciana dan Dhyah Harjanti. 2017. “Analisis Modal Sosial Pada PT.Raja Wali Inti Probolinggo”. *Jurnal Agora*, Vol. 5:1, hlm. 1.
- Yuniningsih, Tri. 2019. “Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang”, *Journal of Public Innovation*, Vol.3: 2. Mei. hlm.4 .
- Soemaryana. Imas. 2019. “Kementerian Strategis Dalam Pengembangan SDM Industri Wisata Halal Berbasis Pengembangan Kurikulum Kepariwisataaan di Provinsi Jawa Barat”. *Jurnal Perwira*, Vol 2 : 1 hlm. 7.
- Firma Aditya. Zaka. 2018. “Penerapan Modal Sosial Dalam Praktek Peradilan Yang Berbasis Kepekaan Sosial”. *Jurnal Legality*. Vol. 25: 2. hlm. 4.
- Borries, Akhmad dkk. 2016. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata”. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol. 30:1. Januari. hlm. 4.
- Njattrijani, Rinitami. 2018. “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”, *Jurnal Gema Keadilan*, Vol. 5 : 1. September.hlm. 18.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Berkelanjutan, Pasal 3 ayat (abcd).
- Zulida Situmorang, Nina. 2011. “Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis”. Makalah

disampaikan pada Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 20 Oktober. hlm. 6-7.

Muhammad Abduh Tusikal, “Faedah Surat Al Mulk Keutamaan Pada Allah Di Kala Sepi”, diakses <https://rumaysho.com/818-faedah-surat-al-mulk-keutamaan-takut-pada-allah-di-kala-sepi.html>, pada tanggal 12 Juni 2020, 23:01 WIB

Undang-undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Dokumentasi, Profil Desa Wisata Kaki Langit Mangunan Kabupaten Bantul 2019.

#### **D. Referensi Website**

Ahmad Syarifudin. “Satu Konsep Desa Wisata Dan Doa Menuju Kesejahteraan”, <https://jogja-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/>. diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

Ahmad Mundzir, “Tafsir Ar-Ra’d Ayat 11 Motivasi merubah nasib”, diakses <https://islam.nu.or.id/post/read/112873/tafsir-ar-ra-d-ayat-11--motivasi-mengubah-nasib->, pada tanggal 12 Juni 2020, Pukul 12:50 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti kata Fasilitas, <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org/>, diakses pada tanggal 22 Januari 2020.

Fatturohim, Kumpulan ayat-ayat al-qur’an tentang saling tolong menolong, diakses <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-saling-tolong-menolong/>, pada tanggal 11 Juni 2020.

TafsirQ, Surat Ibrahim Ayat 7, <https://tafsirq.com/14-ibrahim/ayat-7>, diakses pada tanggal 17 Mei 2020, Pukul 00:45 WIB.

- Aswi, Generasi Pesona Indonesia atau Genpi, <https://sosokitu-com.cdn.ampproject.org/> diakses pada tanggal 14 Januari 2020, Pukul 0:07WIB.
- GENPI. Tentang Kami, <https://www.genpi.co/pages/1/tentang-kami>, diakses pada tanggal 8 Februari 2020, Pukul 08:21 WIB.
- Rifqi Aupal Sutisna. Kemenpar Targetkan Tahun 2020 Seluruh Destinasi Wisata Tersertifikasi, <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject>, diakses pada tanggal 21Maret 2020.
- Fahrurozy Darmawan. Membangun Pariwisata Berkelanjutan, <https://m-republika-co.id.csn.amprproject.org/>, diakses pada tanggal 22 Maret 2020, Pukul 17:12 WIB.
- Dela Sulistiawan, “Norma dan Keadilan”, <https://www.researchgate.net/> diakses pada tanggal 11 Juni 2020, Pukul 15:11 WIB
- Genpi. Pasar kakilangit akan hadir reguler tiap sabtu dan minggu, <https://genpijogja-com.cdn.ampproject.org>, pada tanggal 29 desember 2019.
- Anoninim, Pentahelix ala Menpar Arief Yahya, <https://batampos.co.id>, diakses pada tanggal 15 Januari 2020, Pukul 0:26WIB.
- Idul HM, Kemenpar Rencanakan100 Destinasi Digital Di 34 Provinsi, <https://pontas.id/2018/07/01/kemenpar-rencanakan-bangun-100-destinasi-digital/>, diakses pada tanggal 12 Januari 2020.
- Tempo, Pentahelix, Lima Unsur Kekuatan Pembangunan di Jawa Barat, <https://nasional-tempo-co.cdn.ampproject>, diakses pada tanggal 21 Maret 2020, Pukul 19:34 WIB.

Anwar Effendi. Destinasi Digital Jadi Daya Tarik Pariwisata, <https://www-pikiram--rakyat--com.cdn>, diakses pada tanggal 4 April 2020, Pukul 12:09.

Mustiana Lestari, Geliat Destinasi Digital Dari Kacamata Pakar Media Sosial, <http://m.detik.com>, diakses pada tanggal 6 April 2020, Pukul 12:20.

Juwita Trisna Rahayu, Destinasi digital yang diburu para miilenial, <https://m.antaraneews.com>, diakses pada tanggal 23 Januari 2020, 06:40.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Sekretariat Kaki Langit



### Destinasi Digital Pasar Kaki Langit



(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

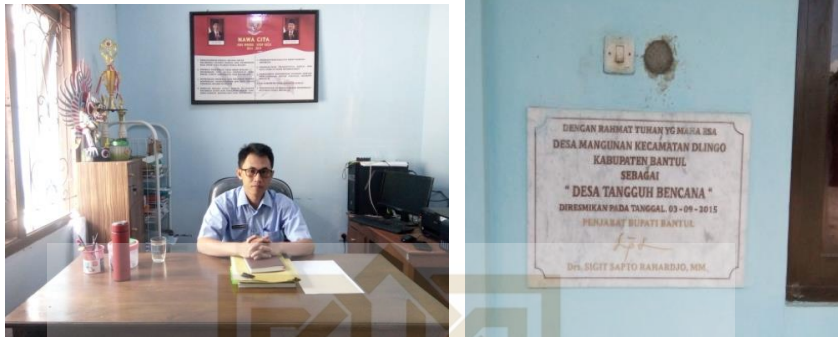
1. Wawancara Peneliti Dengan Bapak Suyadi Kepala Dukuh Mangunan



2. Wawancara Dengan Ketua Pasar Pak Sumijan dan Purwoharsono



### 3. Wawancara dengan Pak Eko Carik Desa Mangunan



### 4. Wawancara dengan Lurah Pasar Pak Purwono dan Pedagang Bu Sрни



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PEDOMAN WAWANCARA  
“DESTINASI DIGITAL PASAR KAKI LANGIT:  
STUDI MODAL SOSIAL DAN MODEL  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
DI DUSUN MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL”**

**A. Panduan wawancara untuk Ketua dan Pengelola  
Destinasi Digital Pasar Kaki Langit**

1. Apa yang melatarbelakangi pembangunan destinasi digital Pasar Kaki Langit Mangunan?
2. Apa tujuan dari pembangunan destinasi digital Pasar Kaki Langit?
3. Kekuatan apa yang mampu mendasari pembangunan pariwisata di Dusun Mangunan ?
4. Unsur apa yang terdapat dalam modal sosial pengelola wisata dalam membangun Pasar Kaki Langit?
5. Siapa saja yang ditunjuk untuk menjadi pengelola wisata Pasar Kaki Langit?
6. Berapakah jumlah masyarakat yang mendaftar menjadi pedagang pasar di area wisata dan berapakah yang terpilih dalam proses seleksi?
7. Siapa saja sasaran dari pemberdayaan masyarakat melalui destinasi digital Pasar Kaki Langit ini?
8. Bagaimana menteri pariwisata mendukung dan mengembangkan destinasi digital tersebut?
9. Kapan mulai perencanaan pembentuknya destinasi digital dan pada tahun berapa peresmiannya?



10. Bagaimana transparansi pengelolaan destinasi digital Pasar Kaki Langit?
11. Siapa saja pihak yang bekerja sama dalam membantu pengelola untuk membangun destinasi tersebut?
12. Bagaimana cara pengelola wisata mengembangkan destinasi digital agar terus berkelanjutan dan terus menguntungkan masyarakat setempat?
13. Menurut bapak, apa saja keunikan yang ada dalam wisata Pasar Kaki Langit?
14. Fasilitas apa yang disediakan oleh pengelola wisata kepada wisatawan?
15. Bagaimana cara kerja masyarakat dan pengelola wisata dalam membangun destinasi digital Pasar Kaki Langit?
16. Bagaimana pengelola wisata menjaga keharmonisan dengan masyarakat dan para pedagang pasar tersebut?
17. Bagaimana peran Genpi dalam membantu pengembangan wisata?
18. Bagaimana peran akademisi dalam membantu pengembangan wisata?
19. Media apa yang digunakan oleh pengelola wisata dalam memperkenalkan pasar kepada wisatawan?
20. Bagaimana pembagian keuntungan dari hasil wisata yang telah diperoleh masyarakat?
21. Keuntungan apa yang diperoleh pengelola, masyarakat maupun stakeholder lainnya dari wisata ini?

**B. Panduan wawancara untuk Kepala Dusun Mangunan**

1. Tanpa adanya tokoh masyarakat dalam sebuah pembangunan, tentu pariwisata tidak akan berjalan dengan lancar. Bagaimana bapak mempengaruhi masyarakat untuk turut serta terlibat dalam pembangunan maupun pengembangan destinasi digital di dusun ini?
2. Apakah keuntungan dari destinasi digital Pasar Kaki Langit dibagikan secara merata kepada masyarakat?
3. Apa saja norma yang harus dipatuhi oleh masyarakat untuk terus melestarikan dan menjaga keberlanjutan destinasi tersebut?

**C. Panduan wawancara untuk Carik Desa Mangunan**

1. Apa dampak yang dirasakan oleh Desa Mangunan dari adanya pembangunan destinasi digital Pasar Kaki Langit?
2. Apa dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada pengelola wisata tersebut?
3. Berapakah pajak yang harus dibayar oleh pengelola wisata kepada desa?

**D. Panduan wawancara untuk pedagang Pasar Kaki Langit**

1. Apa saja jenis makanan yang dijual di destinasi digital Pasar Kaki Langit ini?
2. Bagaimana ibu membangun hubungan baik dengan para pedagang lainnya meskipun beraneka ragam jenis makanan tradisional yang dijual di area ini?
3. Berapa hasil keuntungan yang Ibu peroleh dari pendapatan pariwisata ini?
4. Menurut Ibu, apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dari adanya pembangunan wisata ini?



### PEDOMAN OBSERVASI

No	Pedoman	Keterangan
1	Pengamatan kegiatan pariwisata destinasi digital Pasar Kaki Langit	Untuk mengetahui kondisi di area Pasar Kaki Langit
2	Mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat	Mengetahui keadaan lingkungan Dusun Mangunan

### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Pedoman	Keterangan
1	Mencari data di lokasi penelitian	Data monografi Dusun Mangunan dan Profil Pasar Kaki Langit
2	Mencari dokumen Dusun Mangunan	Arsip - Arsip Dusun Mangunan
3	Mencari dokumen dari hasil jumlah pengunjung dan pendapatan pariwisata	Rekapan pengelola wisata
4	Mencari jurnal dan buku, skripsi dan referensi website lainnya	Sebagai bahan-bahan perbandingan penelitian di lapangan
5	Mengambil foto-foto kegiatan di wisata tersebut	Sebagai bukti ketika di lapangan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Ida Puspita  
 Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 02 September 1998  
 Alamat : Plembutan Barat, Gunungkidul.  
 Nama Ayah : Sudarto  
 Nama Ibu : Hj. Karniyati  
 No HP : 083108620246  
 Email : [Puspitaida54@gmail.com](mailto:Puspitaida54@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA Bustanul Athfal (2003-2004)
2. SD N Plembutan 1 (2004-2010)
3. SMP N 1 Playen (2010-2013)
4. SMK N 1 Wonosari (2013-2016)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2019)

### C. Prestasi / Penghargaan

1. Juara 1 Lomba Story Telling Tingkat Kecamatan Playen (2005)
2. Juara 3 Lomba BTQ Tingkat Kecamatan Playen (2005)
3. Juara 3 Lomba Fotografi Pemilu KPU Tingkat Kabupaten 2019
4. Juara Lomba Puisi Tingkat Nasional Anlitera Tahun 2019

5. Peserta Table Manner Course at Giwangan Inn Yogyakarta Tahun 2014
6. Panitia Pendidikan dan Pelatihan Dasar Perkoperasian (Diklatsarkop LXX) Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017
7. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat PKH Desa Canden, Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta 2019
8. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Hargomulyo Kokap Kabupaten Kulonprogo 2019
9. Peserta Pelatihan Menengah Perkoperasian (Diklatmenkop) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017
10. Peserta LSK-TIK WORD PROCESSING Tahun 2014
11. Peserta LSK TIK PRESENTATION Tahun 2015
12. Praktik Kerja Industri Mirota Campus C. Simanjuntak 2015
13. Marketing Expertise Competencies Tahun 2016
14. Job Training PT AIR Mancur Indonesia Solo Tahun 2016
15. Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016
16. Peserta Sosialisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017
17. Peserta Aktif User Education UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016
18. Peserta Anti Corruption Movement In Canada Tingkat Internasional 2016

19. Peserta Pemasyarakatan Kewirausahaan Tingkat Internasional Tahun 2017
20. Peserta Training TIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016
21. Peserta Seminar Pilkada Serentak Tingkat Nasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016
22. Peserta Seminar Pengelolaan Sumber Daya Alam Tingkat Nasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017
23. Peserta Seminar Entrepreneur Tingkat Nasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016
24. Peserta Seminar Business Matchking Tingkat Nasional Tahun 2017
25. Peserta Seminar Business Motivation Digital Financial Revolution Tingkat Nasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
26. Peserta Seminar Upaya Legislatif Dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Rakyat Tingkat Nasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018
27. Peserta Talk Show Beasiswa S1/S2/S3 Tingkat Nasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020

#### **D. Pengalaman Organisasi dan Non Organisasi**

1. Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (2017-2019)
2. Anggota Study Pengembangan Bahasa Asing (2017-2018)
3. Anggota BOM F/ Seni Budaya UIN Sunan Kalijaga (2017-2018)

4. Anggota Devisi Humas Remaja Masjid Min Hajul Huda (2019)
5. Anggota Devisi PSDM Ikatan Mahasiswa Gunungkidul (2017-2018)
6. Anggota Karang Taruna Jaya Dusun Plembutan (2016-2020)
7. Alumni Penerima Beasiswa Prestasi Kemenag Tahun 2017
8. Alumni Penerima Beasiswa Cendikia Baznas Indonesia 2018-2020
9. Marketing Labeling Amiggo Wonosari Gunungkidul 2016
10. Marketing Online Shop Eclots Yogyakarta 2018
11. Cheff Ayam Bakar Narmada dan Suranadi Lippo Plaza Ambarukmo 2019
12. Consultan Perusahaan Cosmetic Oriflame Sweden 2020